

Optimalisasi Pendidikan Agama Islam melalui Program Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Sekolah

Hisbullah*¹, Kaharuddin², Baderiah³, Erwatul Efendi⁴.

¹²³⁴Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia.

¹hisbullah@iainpalopo.ac.id, ²drkaharuddin@iainpalopo.ac.id, ³baderiah@iainpalopo.ac.id,

⁴erwatulefendi@iainpalopo.ac.id

Abstract

The obligation of a Muslim in conducting funeral rites is a crucial aspect of religious practice. This study aims to enhance the understanding of students at SMA Negeri 4 Kota Palopo regarding the process of conducting funeral rites. The methods employed in this activity include delivering lectures by expert fiqh lecturers and direct practice in conducting funeral rites. Although not all participants could directly engage due to time constraints, this training significantly contributes to the development of Islamic jurisprudence knowledge within the school. Both teachers and students exhibited high enthusiasm towards this training, stating that their prior understanding was limited to theory alone. In conclusion, this training paves the way for a deeper understanding of the practical aspects of conducting funeral rites, with the hope that Islamic studies teachers will reinforce students' comprehension of the yet-to-be-achieved stages.

Keywords: training program, funeral arrangements, Islamic religious education.

Abstrak

Kewajiban seorang Muslim dalam menyelenggarakan jenazah menjadi aspek penting dalam praktek keagamaan. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMA Negeri 4 Kota Palopo tentang prosesi penyelenggaraan jenazah. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pemberian materi oleh dosen ahli fiqhi dan praktek langsung penyelenggaraan jenazah. Meskipun tidak semua peserta dapat terlibat langsung karena keterbatasan waktu, pelatihan ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu syariat Islam di sekolah. Guru dan siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pelatihan ini, menyatakan bahwa sebelumnya pemahaman mereka hanya sebatas teori. Kesimpulannya, pelatihan ini membuka jalan untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek praktis dari penyelenggaraan jenazah, dengan harapan bahwa guru PAI akan memperkuat pemahaman siswa dalam tahap-tahap yang belum tercapai.

Kata Kunci: program pelatihan, penyelenggaraan jenazah, pendidikan agama Islam.

Pendahuluan

Peserta utama dalam program pelatihan penyelenggaraan jenazah ini adalah siswa-siswi di SMA Negeri 4 Kota Palopo. Siswa SMA dipilih karena berada pada masa remaja. Remaja pada tahap ini berada dalam masa transisi menuju dewasa di mana praktik keagamaan semakin relevan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Namun, banyak dari mereka mungkin mengalami kekurangan pengetahuan praktis mengenai upacara pemakaman karena keterbatasan dalam paparan informasi atau sumber daya pendidikan yang kurang memadai di bidang ini.

Salah satu isu mendasar yang dihadapi oleh sekolah dan siswanya adalah kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan aplikasi praktis dalam ritual keagamaan, khususnya penyelenggaraan jenazah. Meskipun kurikulum studi Islam mungkin telah mencakup aspek teoritis dari upacara pemakaman, kurangnya pengalaman langsung atau bimbingan praktis membuat siswa kurang

¹Corresponding author: Hisbullah, hisbullah@iainpalopo.ac.id



siap untuk melaksanakan kewajiban keagamaan mereka di kehidupan nyata. Disparitas antara teori dan praktik ini menyoroti perlunya intervensi yang ditargetkan, seperti program pelatihan, untuk menutup kesenjangan tersebut dan memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman dan keterampilan yang komprehensif dalam melaksanakan penyelenggaraan jenazah.

Dalam mengatasi tantangan ini, pelaksanaan program pelatihan penyelenggaraan jenazah menjadi solusi yang tepat. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa tentang prosesi penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ajaran Islam. Dengan melibatkan ahli fiqhi dalam memberikan materi dan praktek langsung, diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan praktis yang diperlukan untuk melaksanakan kewajiban keagamaan mereka secara benar dan bermakna.

Selain itu, program pelatihan ini juga diharapkan dapat mengisi kesenjangan antara teori dan praktik dalam pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Kota Palopo. Dengan memberikan pengalaman langsung dalam penyelenggaraan jenazah, siswa dapat lebih menginternalisasi dan memahami konsep-konsep yang dipelajari dalam kelas. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan praktis siswa, tetapi juga untuk memperkuat pengalaman keagamaan mereka secara menyeluruh dalam konteks nyata.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya pendidikan agama Islam yang praktis dalam membantu siswa memahami dan melaksanakan kewajiban keagamaan mereka. Sebuah studi yang menjelaskan bahwa pendekatan praktis dalam pengajaran agama Islam dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam praktik keagamaan, seperti shalat dan puasa (Jafri, 2021; Muhammad, 2023). Hasil penelitian tersebut memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan program pelatihan seperti yang dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Palopo.

Selain itu, terdapat pula penelitian yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap praktik keagamaan (Bahri & Muniroh, 2023; Pulungan, 2023; Rosyad, 2019). Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam aktivitas praktis, seperti simulasi ritual keagamaan, memiliki pemahaman yang lebih baik daripada siswa yang hanya menerima penjelasan teoritis. Temuan ini konsisten dengan pendekatan yang diadopsi dalam program pelatihan penyelenggaraan jenazah di SMA Negeri 4 Kota Palopo, di mana siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi langsung dalam praktek penyelenggaraan jenazah.

Penelitian lain juga menyoroti pentingnya peran guru dalam menyediakan bimbingan dan dukungan kepada siswa dalam melaksanakan praktik keagamaan (Ammar, 2023; Aziz et al., 2023; Dalimunthe, 2023; Noer & S.A.P, 2023). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya keterlibatan guru PAI dalam memastikan efektivitas program pelatihan, baik dalam memberikan materi pelatihan maupun dalam memfasilitasi pengalaman praktis siswa. Dengan memperhitungkan hasil-hasil penelitian ini, program pelatihan penyelenggaraan jenazah di SMA Negeri 4 Kota Palopo diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam praktik keagamaan Islam.

Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa SMA Negeri 4 Kota Palopo tentang prosesi penyelenggaraan jenazah melalui program pelatihan yang terstruktur. Melalui partisipasi aktif dalam pelatihan ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan praktis yang memadai untuk melaksanakan kewajiban keagamaan mereka dengan penuh keyakinan dan pemahaman yang mendalam. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah, serta memperkuat hubungan siswa dengan nilai-nilai agama dan keagamaan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Palopo. Adapun yang menjadi sasaran pengabdian adalah guru dan siswa, yang berjumlah 70 orang dengan rincian 7 orang guru dan 63 siswa. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Tahapan pelaksanaannya sebagai berikut.

1. Tahap persiapan, memilih mahasiswa yang akan dilibatkan dalam pengabdian ini, mengunjungi sekolah dan observasi pemanfaatan kegiatan pelatihan ini di sekolah tersebut, menyusun rencana berdasarkan kebutuhan yang ada dalam penyelenggaraan kegiatan ini, dengan mengorganisir masalah-masalah pokok yang menjadi pertimbangan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pelayanan kepada guru dan siswa serta menyusun rencana pelatihan.
2. Tahap pelaksanaan, mengimplementasikan rencana kegiatan dengan memberikan pelatihan langsung dan pendampingan kepada guru dan siswa, sehingga guru dan siswa memiliki keterampilan dalam penyelenggaraan jenazah. Pelatihan dilaksanakan dalam waktu 1 hari, proses pelatihan ini dilakukan dalam 2 sesi kegiatan yaitu:
 - a. Kegiatan Pemberian Materi
Pemberian materi penyelenggaraan jenazah muslim diselenggarakan pada tahap pertama, yaitu dosen pengampu mata kuliah Fiqhi menjelaskan secara rinci tentang prosesi penyelenggaraan jenazah. Dalam tahap ini pula diadakan sesi tanya jawab antar narasumber dan peserta pelatihan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipaparkan.
 - b. Tahap Pemberian Simulasi/Praktek
Setelah tahap pertama selesai, maka selanjutnya dilakukan simulasi/praktek penyelenggaraan jenazah. Dimana mahasiswa yang telah dipilih mendampingi para siswa dalam setiap tahapan penyelenggaraan jenazah, dan didampingi langsung secara klasikal oleh narasumber.
3. Tahap refleksi, dosen dan mahasiswa dapat menganalisis semua hal yang telah ia dapatkan melalui kegiatan melayani masyarakat sekolah secara langsung dalam hal ini kegiatan melayani guru dan siswa dalam kegiatan pelatihan penyelenggaraan jenazah.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Perencanaan

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan peneliti melakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

1. Melakukan penelusuran studi pustaka tentang sistematika penyelenggaraan jenazah muslim.
2. Mengadakan observasi pada tempat pelaksanaan pengabdian.
3. Menentukan tanggal pelaksanaan serta jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan pengabdian.
4. Menyusun susunan acara dan materi yang akan disajikan dalam pengabdian.
5. Menyiapkan alat peraga berupa boneka, kain kafan, ember, dan gayung.
6. Menyiapkan narasumber yaitu dosen Fiqhi pada prodi PAI (Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.).

Kegiatan Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan terbagi atas dua sesi, yaitu sesi pemberian materi dan sesi praktikum. Kegiatan dilaksanakan di Aula SMA Negeri 4 Kota Palopo, yang dihadiri oleh guru sebanyak 7

orang dan siswa 63 orang. Selama kegiatan berlangsung, semua peserta diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab sehingga suasana pelatihan lebih interaktif.

I. Sesi Pemberian Materi

Sebelum pemberian materi, kegiatan dibuka langsung oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Dalam sambutannya, beliau memberikan apresiasi yang sangat tinggi kepada prodi PAI yang telah berbagi ilmu yang penting dan dibutuhkan masyarakat ini, yaitu penyelenggaraan jenazah.



Gambar 1. Pengantar Pelatihan Oleh Wakasek Kurikulum SMA Negeri 4 Kota Palopo.

Pada awal pemberian materi, narasumber menjelaskan pentingnya setiap muslim memahami tatacara penyelenggaraan jenazah. Selama penjelasan, semua peserta diberikan kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami.



Gambar 2. Penjelasan Materi Penyelenggaraan Jenazah Oleh Narasumber.

Setelah itu, narasumber memperagakan penyelenggaraan jenazah menggunakan alat peraga berupa boneka. Proses pertama adalah memandikan jenazah, narasumber memperagakan tatacara memandikan jenazah, baik untuk mayit laki-laki maupun perempuan. Pada tahap ini dipraktekkan tatacara menyiram dan membasuh mayit menggunakan gayung yang berisi air dan kaporit.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan mengkafani mayit yang telah dimandikan. Tahap ini narasumber memperagakan tatacara menyusun kain kafan, jumlah lembarannya, dan cara membalut mayit serta mengikatnya. Hal tersebut langsung diperagakan tahapannya melalui boneka sebagai alat peraga.



Gambar 3. Proses Mengkafani Jenazah.

Tahap selanjutnya adalah mensalati mayit. Pada tahap ini narasumber mempragakan tatacara sholat yang membedakan antara mayit laki-laki dengan mayit perempuan. Selain mempragakan prakteknya, narasumber juga mempragakan niat dan bacaan dalam salat jenazah.



Gambar 4. Proses Mensalati Jenazah.

Tahap terakhir adalah menguburkan mayit. Pada tahap ini narasumber mempraktekkan tatacara memasukkan dan meletakkan mayit kedalam liang lahat. Selain itu, narasumber juga menjelaskan hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh setiap orang yang hadir maupun orang yang langsung bersentuhan dengan mayit pada prosesi ini.



Gambar 5. Proses Menguburkan Jenazah.

Setelah tahapan ini, semua peserta diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan terkait seluruh proses yang telah dijelaskan dan diperagakan oleh narasumber. Setelah itu, peserta dan narasumber diberi kesempatan untuk beristirahat sejenak sebelum melakukan kegiatan praktikum.

2. Sesi Praktikum

Pada sesi ini, setiap siswa diarahkan untuk membentuk kelompok-kelompok kecil yang didampingi langsung oleh guru dan perwakilan mahasiswa prodi PAI. Setiap kelompok secara bergantian mempraktikkan setiap proses penyelenggaraan jenazah seperti yang telah dijelaskan dan dipegarkan oleh narasumber pada sesi sebelumnya.



Gambar 6. Guru dan Siswa Membentuk Kelompok Praktikum.

Pada sesi ini pula para peserta mempraktikkan penyelenggaraan jenazah menggunakan boneka sebagai alat peraga sekaligus bertanya jika terdapat proses yang belum dipahami. Narasumber dan mahasiswa prodi PAI mendampingi langsung proses ini agar para peserta mudah memahami dan runtut dalam setiap tahapan penyelenggaraan jenazah.



Gambar 7. Peserta Praktikum Bertanya Jika Terdapat Proses yang Belum Dipahami.

Setelah kegiatan praktikum dilaksanakan narasumber melakukan tanya-jawab terkait kegiatan penyelenggaraan jenazah yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, narasumber membagikan materi penyelenggaraan jenazah dalam bentuk softcopy kepada guru PAI untuk digunakan dalam menyampaikan materi terkait penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran PAI.

Kegiatan Refleksi

Berdasarkan wawancara dan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian ini memberikan refleksi sebagai berikut:

1. Pada aspek pengetahuan, kegiatan pelatihan ini meningkatkan pengetahuan serta pemahaman peserta baik secara teoritis maupun praktikum tentang tata cara penyelenggaraan jenazah.
2. Memberi kejelasan tentang beberapa pemahaman yang keliru di masyarakat tentang prosesi penyelenggaraan jenazah yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

3. Memberi penjelasan tentang apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama prosesi penyelenggaraan jenazah dilaksanakan.
4. Memberi penguatan kepada peserta pelatihan tentang pentingnya dan kewajiban mengurus mayit.
5. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang beberapa ibadah dan masalah kontemporer yang terjadi di masyarakat yang berkaitan dengan ibadah.

Melalui kegiatan pelatihan penyelenggaraan jenazah untuk siswa tingkat SMA memberikan bekal bagi mereka untuk dapat menerapkannya dalam lingkungan masyarakat. Jika setiap remaja muslim belum memahami penyelenggaraan jenazah, maka akan menyulitkan bagi generasi muslim pada masa yang akan datang. Karena di berbagai wilayah, prosesi jenazah hanya dibebankan kepada pengurus masjid yang usianya sudah mulai tua.

Adanya kegiatan pengabdian ini, menjadi pola kegiatan pengabdian prodi PAI yang menyiarkan Agama Islam melalui kegiatan ibadah pada masyarakat sekolah. Sehingga pihak sekolah bisa bekerjasama dan bersinergi dengan prodi PAI dalam memberikan pemahaman dan penguatan pada masyarakat muslim, baik yang ada di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Beberapa teori yang relevan dengan penelitian ini adalah teori pembelajaran konstruktivis dan teori partisipasi aktif dalam pembelajaran. Teori pembelajaran konstruktivis menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa aktif terlibat dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan refleksi (Masgumelar & Mustafa, 2021; Muzakki, 2021; Tishana et al., 2023). Dalam konteks pelatihan penyelenggaraan jenazah, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dalam praktek penyelenggaraan jenazah, yang dapat membantu mereka memperkuat pemahaman mereka tentang prosesi tersebut.

Selain itu, teori partisipasi aktif dalam pembelajaran menekankan pentingnya keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran (Christanty & Cendana, 2021; Pertiwi et al., 2022; Suyarti & Patimah, 2023). Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pelatihan penyelenggaraan jenazah, baik melalui diskusi, praktek, atau refleksi, mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam tentang praktik keagamaan tersebut. Partisipasi aktif juga dapat meningkatkan motivasi siswa dan memperkuat koneksi emosional mereka dengan materi pelajaran (Hilda, 2023; Muis & Santosa, 2022), yang dapat berkontribusi pada efektivitas program pelatihan dan pemahaman siswa tentang penyelenggaraan jenazah. Dengan memahami dan menerapkan teori-teori ini dalam merancang dan melaksanakan program pelatihan, diharapkan bahwa hasilnya akan lebih efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam praktik keagamaan Islam.

Implikasi dari penelitian ini sangat penting dalam konteks pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah. Dengan memperkuat pemahaman siswa tentang penyelenggaraan jenazah melalui program pelatihan yang terstruktur, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam pelaksanaan praktik keagamaan di masyarakat. Siswa yang telah dilatih akan menjadi agen perubahan yang dapat menyebarkan pengetahuan dan praktik keagamaan yang benar kepada lingkungan sekitarnya, menciptakan lingkungan yang lebih religius dan berbudaya di sekolah dan masyarakat.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki implikasi praktis dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan panduan bagi penyusunan materi pembelajaran yang lebih berorientasi pada praktik, serta pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Dengan demikian, diharapkan

kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dapat lebih relevan dan efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menjalani kehidupan keagamaan yang seimbang dan bermakna.

Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan dalam generalisasi hasil penelitian ini karena fokus pada satu sekolah dan satu kelompok siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan sampel yang lebih luas dan representatif untuk mengkonfirmasi hasil dan generalisasi temuan ini ke konteks yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini juga dapat diperkaya dengan penelitian lanjutan yang melibatkan evaluasi jangka panjang terhadap dampak dari program pelatihan ini terhadap pemahaman dan praktik keagamaan siswa di masa mendatang. Dengan menyadari kekurangan tersebut, penelitian mendatang dapat lebih komprehensif dalam memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan pendidikan agama Islam di tingkat sekolah.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan penyelenggaraan jenazah yang baru dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Palopo menawarkan pendekatan inovatif dalam memperkuat pemahaman dan keterlibatan siswa dalam praktik keagamaan. Keberhasilan pelatihan ini tidak hanya tercermin dalam peningkatan pemahaman siswa tentang prosesi penyelenggaraan jenazah, tetapi juga dalam peningkatan keterlibatan siswa dalam praktik keagamaan yang sebenarnya. Manfaat bagi masyarakat adalah terciptanya generasi muda yang lebih terampil dan percaya diri dalam melaksanakan tugas keagamaan, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter yang religius. Secara teoritis, pelatihan ini memberikan kontribusi dalam pengembangan pendekatan pembelajaran praktis dan partisipatif dalam pendidikan agama Islam. Untuk kegiatan pengabdian berikutnya, disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dan memperluas jangkauan materi pelatihan untuk mencakup aspek-aspek lain dari praktik keagamaan Islam, seperti shalat, puasa, dan zakat. Selain itu, penting untuk meningkatkan evaluasi dampak jangka panjang dari program pelatihan ini untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan siswa.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Agama Islam Negeri Palopo, SMA Negeri 4 Kota Palopo, dan Penyelenggara Litapdimas Kemenag RI atas dukungan dan sponsor yang luar biasa dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tanpa bantuan dan partisipasi mereka, pelatihan penyelenggaraan jenazah ini tidak akan menjadi mungkin. Kontribusi mereka telah memungkinkan kami untuk memberikan pendidikan agama yang lebih praktis dan bermanfaat bagi siswa, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang tugas keagamaan yang penting ini. Terima kasih atas kerjasama dan dukungan yang berharga dari semua pihak yang terlibat dalam kesuksesan kegiatan ini.

Referensi

Ammar, M. A. (2023). Transformasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pendidikan sebagai Landasan Menuju Kualitas Hidup yang Lebih Unggul. *Jurnal Mustanir*, 1(1), Article 1. <http://jurnalmustanir.com/index.php/jm/article/view/6>

- Aziz, W., Safii, I., & Setiawan, E. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Organisasi Rohani Islam (Rohis) di SMKN 4 Malang. *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8(3), Article 3.
- Bahri, M. S., & Muniroh, S. M. (2023). Peran Program Konseling Berbasis Nilai Agama dalam Membentuk Wawasan yang Toleran dan Moderat pada Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 1(7), Article 7.
- Christanty, Z. J., & Cendana, W. (2021). Upaya Guru Meningkatkan Keterlibatan Siswa Kelas KI dalam Pembelajaran Synchronous. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.22460/collase.v4i3.7154>
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>
- Hilda, E. M. (2023). Membangun Koneksi Emosional: Pentingnya Hubungan Guru-Murid dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.100>
- Jafri, J. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 10–33. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.331>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA : Islamic Education Journal*, 2(1), Article 1.
- Muhammad, A. S. (2023). Implementasi Praktik Kultum Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa di MA Negeri 1 Jepara [Diploma, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim]. <http://repository.uac.ac.id/id/eprint/2684/>
- Muis, A., & Santosa, A. B. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa, Motivasi Belajar terhadap Keterlibatan Siswa di Sekolah Dimoderasi oleh Lingkungan Keluarga di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16173–16189. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4964>
- Muzakki, H. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme Ki Hajar Dewantara serta Relevansinya dalam Kurikulum 2013. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.64>
- Noer, S., & S.A.P, R. S. (2023). Kebijakan Pemerintah dalam Peningkatan Kualitas Mutu Guru Pendidikan Agama Islam; Analisis Sistematis Literatur Review. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i2.520>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3780>
- Pulungan, Y. (2023). Peningkatan Kesadaran Beragama melalui Peran Guru dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(4), Article 4.
- Rosyad, A. M. (2019). The Urgency of Learning Innovation on Islamic Religious Study (Urgensi Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam): Learning Innovation, Islamic Religious Study, Learning Method. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 64–86. https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v3i1.41
- Suyarti, S., & Patimah, S. (2023). Inovasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di TK Aisyiyah Lampung. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.24127/att.v7i2.2998>
- Tishana, A., Alvendri, D., Pratama, A. J., Jalinus, N., & Abdullah, R. (2023). Filsafat Konstruktivisme dalam Mengembangkan Calon Pendidik pada Implementasi Merdeka

Belajar di Sekolah Kejuruan. *Journal on Education*, 5(2), Article 2.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.826>